

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SISWA MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 SIANTAN
KABUPATEN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

NYI MARIATI

NIM. F34210541



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL
PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SISWA MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 SIANTAN
KABUPATEN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**NYI MARIATI
NIM. F34210541**

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Rosnita, M. Si
NIP.196210051987032002**

**Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004**

Mengetahui,

Dekan

Kepala Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SISWA MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 SIANTAN
KABUPATEN PONTIANAK**

Nyi Mariati, Rosnita, Rustiyarso

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura

E-mail : nyi_mariati@yahoo.com

Abstract : The title of the study is "Improvement Process Skills Students Approach Contextual Teaching and Learning (CTL) In Class V Mathematics Learning Elementary School District 07 Siantan Pontianak '. The purpose of this research is to improve the skills of the students' approach to learning Mathematics CTL particular sum of positive integers by negative integers. The research sample consisted of Class V students numbering 25 people. This research studies the form of 3 cycles. From the results of this study concluded that an increase in the learning outcomes of Pratindakan by 56.8%, amounting to 66.2% of Cycle I, Cycle II Cycle III 81% and amounted to 93.8%.

Key word : Process skills, approach to CTL Mathematics Learning

Abstrak : Judul Penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Proses Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Siantan Kabupaten Pontianak”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan proses siswa menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran Matematika, dengan menanamkan konsep pembelajaran Matematika khususnya penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa Kelas V yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini berbentuk penelitian 3 siklus. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari pra tindakan 56,8 %, Siklus I 66,2 %, Siklus II 81 %, Siklus III 93,8 %.

Kata kunci : Keterampilan Proses, Pendekatan CTL Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang diuji dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Begitu pentingnya pelajaran ini, maka siswa diharapkan menguasai dan dapat menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan materi Matematika. Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 07 Siantan, terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru antara lain dikarenakan siswa hanya mendengarkan penjelasan, mencatat, dan menyelesaikan latihan soal, sehingga siswa kurang berinteraksi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, menyebabkan siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Ketidapahaman siswa terhadap materi menyebabkan keterampilan proses belajar siswa masih rendah. Hal ini berpengaruh pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 60 untuk pembelajaran Matematika. Oleh karena itu dibutuhkan cara-cara atau inovasi guru terhadap model, strategi, metode dan pendekatan dalam penyampaian materi.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka dianggap perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan merubah model pembelajaran dari yang biasa yaitu pembelajaran konvensional seperti menjelaskan, catatan dan latihan serta kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran menjadi pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Strategi ini cocok untuk mengatasi kesulitan tersebut karena proses pembelajaran berlangsung alamiah, bukan mentransfer hanya dari guru saja, guru pun menggunakan media koin warna yang dapat menarik minat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif.

Soli Abimanyu dan Sulo Lipu La Sulo (2009:5-8) mengatakan “keterampilan proses adalah kegiatan pembelajaran yang sangat mengutamakan pelatihan memproseskan perolehan dalam pembelajaran”. Sedangkan Menurut Anwar Holil (2008) mengatakan Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh karena interaksi antara siswa dan guru, proses mengalami secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan, proses untuk mengembangkan kemampuan dasar dan bagaimana belajar untuk memperoleh hasil yang baik. Dimana keterampilan proses menekankan bagaimana siswa belajar, bagaimana mengelola perolehannya, sehingga dipahami dan dapat dipakai sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya di masyarakat.

Menurut Sardiman A.M. (2004:222) menyatakan bahwa :
Pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya Elaine (2009:62) menyatakan bahwa :

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari kedua pernyataan tersebut diatas disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa, dimana proses pembelajarannya secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa, dimana konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Di dalam bagian-bagian pendekatan CTL ini memberikan sumbangan penting untuk menolong siswa dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah. Di samping itu kontekstual dapat membuat keterkaitan-keterkaitan bermakna, dapat melakukan pekerjaan berarti, bekerja sama, mampu menimbulkan sikap berpikir kritis dan kreatif dan membantu individu untuk tumbuh dan berkembang.

Kita ketahui bahwa setiap strategi yang kita pergunakan dalam pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan atau dengan kata lain memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dengan pembelajaran CTL yaitu mengutamakan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna, dan kegiatannya bukan mengajar tetapi belajar. Selain itu keunggulan lain yakni kegiatannya lebih kepada pendidikan bukan pembelajaran, sebagai pembentukan manusia, memecahkan masalah, siswa aktif guru hanya mengarahkan, dan hasil belajar diukur dengan berbagai alat ukur tidak hanya tes saja. Di samping memiliki keunggulan pembelajaran dengan pendekatan CTL juga memiliki kelemahan, antara lain : Bagi guru kelas, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami secara mendalam komperhensif tentang: 1). konsep pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL itu sendiri, 2). potensi perbedaan individual siswa dikelas, 3). beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas siswa, dan 4). sarana, media, alat bantu serta kelengkapan pembelajaran yang menunjang aktivitas siswa dalam belajar. Bagi siswa, diperlukan antara lain: 1) inisiatif dan kreatifitas dalam belajar, 2). memiliki wawasan pengetahuan yang memadai dari setiap mata pelajaran, 3). adanya perubahan sikap dalam menghadapi persoalan, dan 4). memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Nyimas Aisyah (2007:13) menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi. Karso (2007:7) mengatakan bahwa matematika itu adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Kemudian Miarso (2011) mengatakan pula, bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama

untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Tujuan umum pendidikan matematika ditekankan kepada siswa untuk memiliki: (a) Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. (b) Kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi. (c) Kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, berpikir logis, berpikir sistematis, bersifat objektif, bersifat jujur, bersifat disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah.

Definisi CTL dalam pembelajaran Matematika adalah penerapan pembelajaran Matematika dengan mengaitkan materi dari konkret/abstrak, dari apa yang telah diketahui siswa yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pembelajaran menyenangkan dan efektif. Pendekatan CTL dalam pembelajaran Matematika sangat bermanfaat bagi siswa agar menjadi siswa aktif, kritis dan kreatif serta terjadi perubahan perilaku yang positif. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini pendekatan CTL digunakan dalam penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif, kegiatan ini menggunakan koin warna sebagai media pembelajaran.

METODE

Untuk mewujudkan tujuan penelitian sesuai dengan yang di harapkan, diperlukan cara-cara tertentu secara tepat. Cara yang digunakan tersebut dinamakan metode penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2001:61) mengatakan “Metode penelitian pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Metode yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian ini akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Hadari Nawawi (2001:68) mengatakan bahwa, “Bentuk-bentuk pokok dari metode penelitian deskriptif digolongkan menjadi tiga bentuk yaitu: (a). Survei (*survey studies*), (b). Studi hubungan (*interrelationship studies*), (c). Studi perkembangan (*developmental studies*)”.

Adapun bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk survei, karena penelitian dilakukan langsung ke lokasi penelitian yaitu mengenai penggunaan pendekatan CTL sebagai upaya meningkatkan keterampilan proses belajar mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Siantan Kabupaten Pontianak.

Jenis penelitian pada proposal ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:20) menyatakan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Suhardjono (2007:58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Muhammad Arsori (2009:5) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan

tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas.

Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara Peneliti dengan teman sejawat sebagai kolaborator. Menurut Iskandar (2009:26) Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Peneliti bersama kolaborator menetapkan materi/standar kompetensi yang akan diajarkan, yaitu: Memahami penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif dengan menggunakan koin warna dengan kompetensi dasar: Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran. Kemudian, penulis bersama kolaborator membuat Rencana Program Pembelajaran dengan menggunakan media koin warna.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan 1 kali pertemuan, pada pertemuan ini penulis melakukan pengamatan yang berkolaborasi dengan rekan sejawat yang bernama Sugiarti, S. Pd guru kelas V SDN.07Siantan, sebagai observator sedangkan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Pertemuan dengan kolaborator untuk setiap siklus sebanyak 2 kali yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Langkah-langkah tindakan pada siklus pertama, terdiri dari persiapan, pembukaan, proses pembelajaran dan penutup.

Menurut Hadari Nawawi dalam Maridjo (2011:23) dikatakan bahwa :

“Secara umum ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik komunikasi, teknik pengukuran dan teknik studi documenter ”Teknik observasi terdiri dari teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Sedangkan teknik observasi langsung terdiri dari observasi partisipan dan non partisipan, observasi sistematis dan non sistematis, serta observasi eksperimental dan non eksperimental. Sedangkan teknik komunikasi terdiri dari teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tak langsung”.

Bertolak dari pendapat tersebut, maka dalam pemilihan Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data berupa Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang dipilih yaitu observasi, maka alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini adalah lembar observasi yang menjadi alat utama dalam mengumpulkan informasi.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisa secara kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan setiap tahap refleksi, sehingga dari hasil analisis refleksi ini dapat diperoleh suatu solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat.

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah berupa : (a) Data hasil observasi aktivitas belajar siswa. (b) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran setiap siklus yang dilakukan oleh guru.

Kumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi di analisis dengan cara mendiskripsikan catatan kolaborator, kemudian data hasil observasi penelitian terhadap aktivitas belajar siswa dianalisis dengan presentase, dengan rumus menurut Nar Herryanto dan Akib Hamid (2007:66).

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X % = Rerata Persentase

n = Jumlah Siswa yang tampak aktifitas belajarnya

N = Jumlah keseluruhan siswa

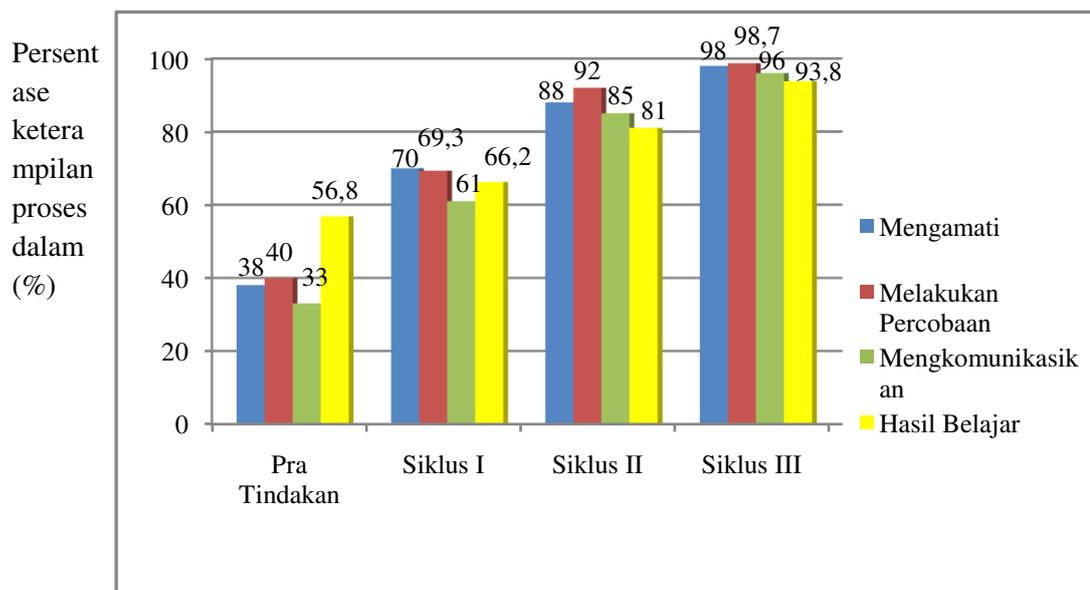
HASIL PENELITIAN

Deskripsi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dapat diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan tentang keterampilan proses siswa melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Siantan Kabupaten Pontianak berjumlah 25 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Rerata Keterampilan Proses Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Indikator Keterampilan Proses di Amati	Pra Tindakan		Capaian di					
		Muncul		Siklus I		Sklus II		Sklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Keterampilan Mengamati								
	a. Siswa menemukan contoh soal latihan tentang penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif melalui media koin warna	10	40	18	72	23	92	25	100
	b. Siswa yang bersungguh-sungguh selama melakukan pengamatan tentang percobaan penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif media koin warna	9	36	17	68	21	84	24	96
	Rerata		38		70		88		98

2. Keterampilan Melakukan Percobaan									
a.	Siswa yang melakukan percobaan tentang penjumlahan bilangan positif dan negatif melalui koin warna menggunakan LKS	8	32	15	60	21	84	24	96
b.	Siswa yang terlibat dalam menggunakan media koin warna pada percobaan dengan tepat	14	56	20	80	25	100	25	100
c.	Siswa yang ikut memecahkan permasalahan yang ditugaskan dalam percobaan penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif melalui koin warna	8	32	17	68	23	92	25	100
Rerata			40		69,3		92		98,7
3. Keterampilan Mengkomunikasikan									
a.	Siswa mencatatkan hasil percobaan di papan tulis	9	36	15	60	20	80	25	100
b.	Siswa menyimpulkan hasil pengamatan dan hasil percobaan dalam kelompok	7	28	15	60	24	96	24	96
c.	Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dan percobaan dalam kelompok	10	40	18	72	22	88	24	96
d.	Siswa mempersentasikan hasil percobaan secara lisan	7	28	13	52	19	76	23	92
Rerata			33		61		85		96



Rekapitulasi Persentase Keterampilan Proses Siswa Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan ; (1) keterampilan mengamati siswa pada pratindakan sebesar 38%, menjadi 70% disiklus I selanjutnya meningkat menjadi 88% disiklus II dan siklus III meningkat menjadi 98%, telah terjadi peningkatan antara pratindakan dengan setelah tindakan siklus I sebesar 32%, antara siklus I dengan siklus II sebesar 18% dan siklus II dengan siklus III sebesar 10%. (2) keterampilan melakukan percobaan siswa pada pratindakan sebesar 40% menjadi 69,3% disiklus I selanjutnya meningkat menjadi 92% disiklus II dan siklus III meningkat menjadi 98,7% , dengan demikian telah terjadi peningkatan antara pratindakan dengan setelah tindakan siklus I sebesar 29,3%, dan antar siklus I dengan siklus II sebesar 22,7% dan siklus II dengan siklus III 6,7%. (3) Siswa yang bersungguh-sungguh selama melakukan pengamatan tentang percobaan penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif media koin warna, sebelum tindakan sebesar 36%, sedangkan setelah tindakan siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 84% berarti Siswa yang bersungguh-sungguh selama melakukan pengamatan tentang percobaan antara pratindakan dengan setelah tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 32%, setelah tindakan siklus I dengan setelah tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 12% di siklus III.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari pra tindakan 56,8 %, Siklus I 66,2 %, Siklus II 81 %, Siklus III 93,8 %. Dengan demikian telah terjadi peningkatan antara pratindakan dengan siklus I sebesar 9,2 %, siklus I dengan siklus II sebesar 15 % dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,8 % ke siklus III.

Berdasarkan uraian diatas, peningkatan keterampilan proses siswa melalui pendekatan CTL pada pembelajaran matematika kelas V SDN 07 Siantan dapat dikatakan berhasil. Dengan kata lain media koin warna cocok diterapkan karena terjadi peningkatan keterampilan proses siswa yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penyajian dan pembahasan hasil Penelitian Tindakan Kelas sebelum dan setelah tindakan tiga siklus secara umum dapat disimpulkan bahwa “Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat menggunakan koin warna dapat meningkatkan keterampilan proses siswa kelas V SDN.07 Siantan”. Maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : (a) Terdapat peningkatan keterampilan mengamati pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan CTL pada siswa kelas V SDN 07 Siantan dari Pra Tindakan ke Siklus III sebesar 60 %. (b) Terdapat peningkatan keterampilan melakukan percobaan pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan CTL pada siswa kelas V SDN 07 Siantan dari Pra Tindakan ke Siklus III sebesar 52 %. (c) Terdapat peningkatan keterampilan

mengkomunikasikan pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan CTL dari siswa kelas V SDN 07 Siantan dari Pra Tindakan ke siklus III sebesar 63 %. (d) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan CTL dari siswa kelas V SDN 07 Siantan dari pra tindakan ke siklus III sebesar 37 %.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain :

1. Pendekatan CTL perlu diterapkan oleh semua guru kelas maupun guru mata pelajaran matematika dengan cara sosialisasi, inturalisasi, habituasi, pemberdayaan potensi, dan kerjasama.
2. Guru senantiasa memperkaya diri dengan pendekatan dan metode mengajar dalam pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa dan profesionalisme guru.
3. Dalam pembelajaran guru harus lebih teliti dalam mengatur waktu, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.
4. Hendaknya guru mau membangun budaya tidak puas menggunakan satu metode saja, sehingga disarankan mengambil dari pengalamannya mengajar untuk menjadi lebih kreatif guna menemukan dan menciptakan model pembelajaran atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Holil. 2008. **Pendidikan Yang Relevan Menjadi Manusia Pembelajar Untuk Semua**. Keterampilan Proses.
(online).(<http://anwarholil.blogspot.com> , diakses 2 Mei 2012
- Elaine B.Johnson. 2009.*Contextual Teaching & Learning*.Jakarta.MLC.
- Hadari Nawawi. 2001. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gajah Mada Universitas Press
- Iskandar. 2009. **Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)**. Jakarta. Gaung Persada (GP) Press
- Karso, dkk. 2007. **Pendidikan Matematika I**. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Maridjo Abdul Hasjmy.H. 2011. **Rambu-Rambu penulisan Penelitian Tindakan Kelas**. Pontianak. PGSD-FKIP UNTAN. (Untuk kalangan sendiri)
- Miarso. 2011. **Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika**.
(online).(<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/#ixzz1NbD5aCmC>), Diakses 2 Mei 2012
- Muhammad Asrori. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung. CV. Wacana Prima
- Nar Herrhyanto, Akib Hamid. 2007. **Statistika Dasar**. Jakarta. Universitas Terbuka.

- Nyimas Aisyah, dkk. 2007. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Depdiknas.
- Soli Abimanyu & Sulo Lipu La Sulo. 2009. **Strategi Pembelajaran 3 SKS**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suhardjono. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.